
Pelatihan Guru Anti Perundungan (*Bullying*) di MTs Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kab. Gowa

Bullying Teacher Training at MTs Wahdatul Ulum in Bontokassi District. Gowa

Ratika Nengsi¹⁾, Akhmad Syahid²⁾, Ihramsari Akidah³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muslim Indonesia

ratika.nengsi@umi.ac.id¹⁾, akhmad.syahid@umi.ac.id²⁾, ihramsari.akidah@umi.ac.id³⁾

Abstrak

Perilaku perundungan (*bullying*) adalah suatu perilaku yang menindas orang lain. Perundungan (*bullying*) sudah menjadi isu nasional dan internasional, Indonesia sendiri sudah menjadi salah satu negara dengan status darurat perundungan (*bullying*). Pelaku perundungan menganggap dirinya sebagai individu yang mampu melakukan apapun pada orang lain, terlebih jika adanya perbedaan pendapat atau merasa tidak senang dengan orang yang menjadi korban perundungan. Baik sengaja atau tidak sengaja perilaku perundungan ini tidak pernah dibenarkan. Tidak mengenal tempat dan usia meski dikalangan peserta didik perundungan masih saja terjadi dengan beberapa faktor yang menjadi penyebab. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberi pemahaman melalui pelatihan pada guru untuk menjadi guru anti perundungan melalui Gerakan Anti Perundungan. Subjek dalam pengabdian masyarakat ini adalah para guru di MTs. Wihdatul Ulum Kecamatan Parangloe Gowa yang diharapkan nanti menjadi pelopor dalam pembelajaran yang anti perundungan (*bullying*). Pemberian pelatihan akan dilakukan secara bertahap, metode yang digunakan adalah penyuluhan dan simulasi yang mengikuti sistematisa perencanaan, akction, evaluasi dan refleksi. Langkah awalnya dalah mengobservasi situasi mitra, memberi materi untuk pengenalan dan pemahaman guru, kemudian memberi pelatihan pada strategi guru dalam pembelajaran menanggulangi perilaku *bullying* (perundungan). Dalam permasalahan yang dihadapi mitra adalah terjadinya tindakan perundungan kepada peserta didik di luar dan dalam proses pembelajaran. Minimnya pengetahuan dan pemahaman guru tentunya menjadi salah satu penyebabnya serta aktivitas peserta didik yang secara keseluruhan yang tidak bisa di kontrol. Peserta didik yang mendapatkan tindakan perundungan (*bullying*) di dominasi dengan perundungan secara nonverbal (*bodyshaming*). Melalui pelatihan ini sanksi dan upaya penyelesaian dan pencegahan telah dibuat untuk meniadakan tidakan perundungan (*bullying*) di lembaga pendidikan dan pada lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pelatihan, Guru, Peserta Didik, Anti Perundungan

Abstract

Bullying behavior is behavior that oppresses other people. Bullying has become a national and international issue, Indonesia itself has become one of the countries with a bullying emergency status. Bullies consider themselves to be individuals who are capable of doing anything to other people, especially if there is a difference of opinion or they feel unhappy with the person who is the victim of bullying. Whether intentionally or unintentionally, this bullying behavior is never justified. Regardless of place or age, bullying still occurs among students, with several factors causing it. The aim of this training is to provide understanding through training for teachers to become anti-bullying teachers through the Anti-Bullying Movement. The subjects in this community service are teachers at MTs. Wihdatul Ulum, Parangloe District, Gowa, is

expected to become a pioneer in anti-bullying learning. The training will be provided in stages, the methods used are counseling and simulation which follows systematic planning, action, evaluation and reflection. The initial step is to observe the partner's situation, provide material for teacher introduction and understanding, then provide training on teacher strategies in learning to overcome bullying behavior. The problem faced by partners is the occurrence of bullying towards students outside and in the learning process. The lack of knowledge and understanding of teachers is certainly one of the causes, as well as students' overall activities that cannot be controlled. Students who experience bullying are dominated by non-verbal bullying (body shaming). Through this training, sanctions and resolution and prevention efforts have been created to eliminate bullying in educational institutions and in the community.

Keywords: Training, Teachers, Students, Anti-Bullying

How to Cite: Nengsi, R., Syahid, A., & Akidah, I. (2024). Pelatihan Guru Anti Perundungan (*Bullying*) di MTs Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kab. Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 37-45

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan manusia mampu mengetahui hal-hal yang ada secara luas tentang kejadian-kejadian berupa gambar, video dan tulisan-tulisan. Seiring dengan hal tersebut dari zaman-ke zaman, dunia Pendidikan menuntut guru untuk menjadi sumber daya intelektual yang memiliki kompetensi, kreatif, inovatif, akan tetapi perlunya juga memiliki akhlak (perilaku) yang mulia agar menjadi contoh yang baik bagi para siswa. Guru perlu membekali dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan yang relevan dengan profesinya. Karena guru dituntut untuk banyak belajar mengenai bagaimana menjadi guru yang profesional dan juga bagaimana memiliki kemampuan pada kompetensi guru lainnya. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.

Di setiap masa muncullah istilah secara yang ditujukan untuk generasi-generasi penerus. Saat ini secara terminology dan epistemology muncullah generasi Gen-Z yang sebelumnya ada yang disebut dengan generasi millennial. Kedua generasi ini dikategorikan secara berbeda dengan pemahaman yang sama. Generasi ini adalah harapan bangsa yang harus dididik dengan bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga Pendidikan moral. Dalam pendidikan, memanusiasikan adalah salah satu tujuan pendidikan. akan tetapi dalam berbagai kasus yang terjadi kurangnya kesadaran moral siswa, dengan melakukan hal yang buruk, baik secara individu ataupun secara berkelompok. Kelompok kepada individu dan kelompok dengan kelompok yang berperan menjadi pelaku dan korban. Adapun dampak yang diakibatkan adalah korban yang cedera secara fisik dan psikis tentunya merugikan orang lain. Maka apa yang dilakukan itu adalah hal yang merupakan perilaku perundungan (*bullying*). Maka, berdasarkan hal tersebut guru sebagai guru harus menopang siswa untuk meningkatkan potensinya untuk menjadi warga negara yang baik.

Adanya kejadian remaja yang tentunya juga merupakan pelajar melakukan tawuran, penyalahgunaan obat dan meminum alkohol, melakukan seks bebas, perundungan baik secara verbal dan nonverbal. Masalah kenakalan di kalangan pelajar sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas saat ini banyak dijumpai. Persoalan mendasar

dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama yaitu pendidikan karakter di Indonesia yang dirasakan sangat perlu pengembangannya. Berdasarkan hal itu perlunya didikan yang baik pada aspek tempramen dan respon emosional siswa. Melalui Global Scholl Based Student Health (GSBSH) yang melakukan sebuah survey menyimpulkan data bahwa 21% anak usia 13-15 tahun menjadi pelaku dan korban perundungan. Sedangkan di Kabupaten Gowa sendiri hal ini juga bukanlah hal yang tidak pernah terdengar.

Maka dari itu Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal perlu diberikan pemahaman mengenai perilaku perundungan yang terjadi di sekolah dan secara khusus dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Lokasi ini juga merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal yang bukan hanya memberikan pendidikan umum tetapi juga pendidikan keagamaan. Jumlah siswa yang ada di lokasi ini adalah sebanyak 165 orang.

Perilaku perundungan bukan hanya terjadi pada anak remaja (anak sekolah) pada wilayah perkotaan saja, Desa Bontokassi atau tepatnya di MTs Wihdatul Ulum yang berada di pedesaan di kabupaten Gowa juga tidak luput dari permasalahan tersebut. Dalam kasus yang terjadi di sekolah, perundungan yang terjadi kebanyakan adalah *bodyshaming*. Perilaku ini dilakukan secara berulang dengan tujuan memberikan peringatan oleh pelaku. Keberadaan MTs Wihdatul Umum sendiri berlokasi di daerah dataran tinggi di Kecamatan Parangloe Desa Bontokassi Gowa. Akses yang dilalui cukup terjal meski sudah memiliki fasilitas jaringan yang telah dijangkau di daerah tersebut. Sedangkan untuk peserta didik sendiri berasal dari tempat yang beragam, yaitu dari perkotaan meski didominasi dari peserta didik yang berasal dari daerah itu sendiri. Dari apa yang diungkapkan oleh guru di MTs. Wihdatul Ulum Gowa mengenai permasalahan perilaku perundungan yang terjadi sudah mengkhawatirkan karena telah mengarah pada tindakan kekerasan dan mengakibatkan rasa trauma fisik dan psikis pada diri peserta didik. Sedangkan apa yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Wihdatul Ulum ibu Hasnawati mengemukakan bahwa keberadaan perilaku perundungan ini menjadi salah satu problematika utama dalam ketercapaian mutu dan kualitas pendidikan peserta didik itu sendiri, hingga dibutuhkan guru sebagai sumber daya utama yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan dalam menanggulangi masalah seperti itu yang diawali dari pembelajaran masing-masing.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah action research yang terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: perencanaan, observasi, pelatihan dan evaluasi, dan refleksi.

Subjek pengabdian yang menjadi sasaran adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum, Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Pada tahap ini dilakukan perencanaan mengenai kesiapan mitra dari aspek kesediaan guru, dan juga persiapan sarana pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dengan strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai dari tahap yang paling ringan sampai dengan tahap yang lebih berat. Metode tindakan yang dilakukan dalam kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian materi secara tanya jawab, pelatihan dan praktik langsung. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan 3 sesi, observasi dan *brainstorming*, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi hasil pengabdian dilakukan untuk melihat ketercapaian pengabdian yang dilakukan terhadap guru dengan melibatkan siswa menggunakan instrumen dan teknik demonstrasi dan curah pendapat. Evaluasi ini meliputi semua tahap yaitu tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan yang menyangkut keberhasilan peserta menyerap materi pembelajaran, kesesuaian dan kecepatan pemaparan materi dengan kebutuhan peserta pelatihan berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pelatihan kepada guru yang dilakukan di MTs Wihdatul Ulum Kecamatan Parangloe di Kabupaten Gowa adalah kegiatan untuk mencegah dan mengatasi tindakan perundungan yang terjadi dalam dunia pendidikan. kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan dengan beberapa tahapan sesi atau siklus *pra- post- outpun*. Secara bertahap kegiatan pelatihan diberikan kepada guru dengan melakukan prapelatihan.

Pada sesi prapelatihan dalam kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan analisis awal pada calon mitra dengan melihat masalah dan kebutuhan dari mitra. Berdasarkan data awal yang telah didapatkan selanjutnya membuat persamaan persepsi untuk merumuskan tujuan dan solusi yang dicapai perihal tersebut dengan memberikan kesediaan kepada para tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pelatihan yaitu pelatihan guru anti perundungan untuk mengatasi perilaku perundungan (*bullying*).



Gambar 1. Pertemuan Awal/Observasi dan Pengumpulan Data Awal PkM.

Selanjutnya pertemuan untuk pelatihan dimulai pada bulan oktober tahun 2023 tentunya dengan mengkonfirmasi kesiapan pada guru di hari Sabtu dengan waktu pembelajaran pada peserta didik di MTs. Wihdatul Ulum. Pelatihan dilakukan 3 sesi yaitu mulai bulan September hingga Oktober. Mitra pengabdian pada masyarakat bertempat di Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tepatnya di MTs. Wihdatul Ulum. Sekolah ini memiliki aula dan ruang guru yang bisa dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan peserta didik dan guru.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh pimpinan madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta ketua komite dari madrasah. mengingat bahwa pentingnya pelatihan ini untuk diaplikasikan untuk proses pendidikan di madrasah. Peserta kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh para guru- guru di MTs Wihdatul Ulum meskipun juga turut dihadiri oleh guru dari

Madrasah Aliyah Wihdatul Ulum, kegiatan ini dihadiri oleh 27 orang guru 2 kepala Madrasah dan 2 Ketua Komite Madrasah. adapu Langkah-langkah kegiatan dilakukan dalam 3 sesi yaitu:

a. Sesi *Pertama*

- 1) Peserta diminta untuk membuat suatu catatan yang berkaitan dengan kesulitan mengajar yang mereka telah diidentifikasi dalam kelas. Termasuk diantaranya prestasi belajar siswa dan perilaku belajar siswa.
- 2) Peserta diminta untuk menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan adanya penyimpangan belajar yang ditunjukkan oleh siswa, rendahnya prestasi siswa dan permasalahan lainnya.
- 3) Peserta diminta untuk menguraikan kondisi siswa yang disesuaikan dengan modul materi perundungan yang terjadi pada siswa apakah pernah melihat, mendengar dan adanya siswa yang pernah mengalami perundungan baik secara verbal ataupun nonverbal.
- 4) Pada sesi ini adalah sesi pembelakan dan pengenalan pada peserta pelatihan mengenai perilaku perundungan (*bulliying*) dalam kelas.



Gambar 2. Pembukaan Acara Pelatihan



b. Sesi *kedua*

Pelaksanaan pengabdian pada sesi ke 2 dilakukan dengan melibatkan beberapa santri sebagai model sekaligus sebagai agen yang membantu guru dalam kelas

mempromosikan Gerakan anti perundungan.

Pada sesi sebelumnya guru yang diperkenalkan dengan perilaku yang termasuk perundungan selanjutnya pada sesi ini gurulah yang merancang poster perundungan yang akan disosialisasikan (*direction*) pada teman sekelasnya.

c. Sesi ketiga

Sesi ini adalah sesi terakhir dengan melibatkan semua pihak dalam Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum. Memaparkan mengenai bentuk perundungan yang dialami siswa melalui instrument angket yang diberikan pada prapelatihan untuk melihat dan mengetahui jenis perundurannya. Selanjutnya guru peserta pelatihan merefleksi peristiwa-peristiwa agar menjadi dasar tindak lanjut mencegah hal yang termasuk perundunga terjadi dengan kebijakan yang sudah melibatkan lingkungan Pendidikan lainnya yaitu keluarga dan Masyarakat.



Gambar 3. Foto Bersama Pelatihan Guru Anti Perundungan di MTs Wihdatul Ulum Gowa

SIMPULAN

Terjadi perundungan (*Bullying*) pada siswa di MTs. Wihdatul Ulum baik secara verbal dan nonverbal. Guru masih belum mengenali secara pasti bentuk-bentuk perundungan pada siswa. Belum ada strategi dan sanksi khusus bagi pelaku perundungan (*Bullying*) di MTs. Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa. Pelatihan ini memberikan banyak kontribusi dan perubahan pengetahuan pada guru dan juga siswa serta pihak yang terkait mengenai perilaku perundungan. Pelatihan ini memberikan dasar ide dan kemampuan dalam menyusun pembelajaran yang lebih humanis serta strategi dalam mencegah terjadinya perundungan di kalangan siswa di di MTs. Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UMI Makassar dan Mitra binaan atas apresiasi dan kesempatan yang diberikan. Pelatihan yang dilaksanakan pada MTs Wihdatul Ulum Kecamatan Parangloe di Kabupaten Gowa dilakukan oleh tim pengabdian unggulan internal fakultas di Universitas Muslim Indonesia dengan dinaungi oleh LPkM UMI Makassar. Pelatihan dilakukan tim pengabdian dengan melibatkan mahasiswa dan alumni sehingga dapat terjalin kerja sama kepada mahasiswa dan masyarakat sasaran itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, Laurencia, Cindy, (2023), Peran Guru Dalam Mencegah Dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) Di Lingkungan Sekolah, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2837-2850 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246.
- Astuti, R. (2008). Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bandura, A. (1986). Social Foundation of Thought and Action, A Social Cognitive Theory. New Jersey: Prentice Hall Bandura, A. 1997. Self- Efficacy: The Exercise of Control. United State of America: W.H. Freeman and Company Coloroso, B. 2003. The Bully. The Bullied, and The Bystander: From Preschool To High School- How Parents and Teachers Can Help Break The Cycle of Violence. New York: Harper Resource
- Bauman, S., & Del Rio, A. (2005). Knowledge and beliefs about bullying in schools: Comparing pre-service teachers in the United States and the United Kingdom. School Psychology International, 26, 428-442.
- Brooks, J.V.O (2004). Bully busting: A teacher – led psychoeducational program to reduce bullying and victimization among elementary school students, (A dissertation). Submitted to the graduate faculty of the university of Georgia in partial fulfillment of requirements for degree. Athens, Georgia.
- Corey, G. (2005). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Terj. E.Koswara. 2013, Bandung: Refika Aditama.
- Craig, W.M. & Atlas, R. (2000). Observation of Bullying in the Playgroup and in the Classroom. Journal of Public Health, 21 (1).

- Coloroso, B. (2007). *Stop bullying: Memutus rantai kekerasan anak dari prasekolah hingga SMU*. Serambi.
- Daulay, Melisa, (2022), Penanaman Nilai Karakter Religious Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silai Laut, Lentera, <https://journal.actualinsight.com/index.php/lentera/issue/view/104>.
- Efrord, B.T. (2015). *40 Techniques Every Counselor Should Know*, Ed.2, Terj. Helly Prajitno Soetjipto. 2016, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, I. M. (2021). Korelasi antara empati dengan perilaku cyberbullying pada siswa di SMA Negeri 3 Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1154–1163. <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3859>
- Hoffman, M. (2000). *Empathy and Moral Development-Implications for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011) *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentnag Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies* Vol. 1 No. , Juli-Desember 2017. ISSN: 2579- 9703 (P) I ISSN: 2579-9711 (E)
- Jimerson,S.E.,Sweares,S.M.,& Espelage, D.L. (2009). *Handbook of bullying in school: An international perspective*.
- Nugroho, S. (2009). *Program Psikoedukasi untuk meningkatkan Pengaturan dan Ketrampilan Guru dalam Menangani Bullying (Tesis tidak diterbitkan)*. Program Profesi Psikologi.
- Nuraeni, Gunawan I Sone Made. (2021). *Penyuluhan Stop Bulliying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Yang Terjadi Pada Sisha Di Sekolah*. Universitas Pendidikan Mandalika. *Lumbang Inovasi*. Vol 5. No. 2. <https://Doi.Org/10.3631>.
- Oktaviani, Tiara, (2022), *Studi Kasus Perundungan Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Ramdhani, Neila. (2016). Emosi moral dan empati pada pelaku perundungan siber. *Jurnal Psikologi*, 43(1), 66-80. DOI: 10.22146/jpsi.12955. Robert. (2017). *Help Your Kids With Growing Up: A No-Nonsense Guide to Puberty and Adolescence*. Dorling Kindersley Limited London
- Routledge.Nurita, D. (2018). Hari anak nasional, KPAI catat kasus bullying paling banyak. <https://nasional.tempo.co/amp/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak>.
- Rusmana Martha, Indra, Nurhayari, Agustina Lasia, (2023), *Upaya Pencegahan Perundungan Di Sekolah Bagi Siswa Di Mi Al-Falah Jakarta*, <https://jubaedah.lppmbinabangsa.id/index.php/home/issue/view/8>.
- Sakroni, (2019), *Peran Pekerja Sosial Sekolah Dalam Menangani Perundungan Di Sekolah-Sekolah Di Bandung*, *Oliteknik Kesejahteraan Sosial*, Jl. Ir. H.Djuanda No. 367 Bandung, Indonesia.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

- Siswati, Yuli, (2023), Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah Dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas, De Cive, <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/issue/view/352>
- Wulandari, Ratna, (2023), Nurhidayatullah. Pelatihan Anti Bulliyng Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan di SMPN 32 Makassar, Global Journal Devotion, Volume 1, Nomor 1 Maret. E-ISSN: 2762-1436.